

PENGARUH KEMAMPUAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TINAMBUNG

Sitti Haeria¹, Nenny Indrawati^{2*}, Ana Muliana³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat
e-mail: nennyindrawati@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMP Negeri 2 Tinambung. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat *Causal Comparative Reseach* dengan sampel penelitian sebanyak 31 siswa kelas IX A dan IX B yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kemampuan metakognitif, (2) angket motivasi belajar, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) kemampuan metakognitif berada pada kategori tinggi, (2) motivasi belajar berada pada kategori cukup, dan (3) hasil belajar berada pada kategori sedang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada 3 dengan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, yaitu: (1) kemampuan metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan (3) kemampuan metakognitif dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of metacognitive abilities and learning motivation on mathematics learning achievement of class IX student of SMP Negeri 2 Tinambung. This reseach is an ex post facto reseach with a reseach sample of 31 students in class IX of SMP Negeri 2 Tinambung .this research which is causal comparative research with a research sampel of 50 students in class IX A and IX B who were selected using descriptive statistics and inferential analysis.the results of descriptive statistics and inferential analysis. The results of descriptive data testing show that: (1) metacognitive abilitles are in the high,category, (2) learning motivation abilitles are in the sufficient category,and (3) learning achievement is in themedium category, as for the hypothesis in this study there are 3 with the results of testing using simple linear regression analisis and multiple linear regression, namely : (1) metacognitive abilities have a positive and significant affect on student achievement in mathematics, (2) learning motivation has a positive and significant effect on student achievement in mathematics, and (3) metacognitive abilities and motivation to learn mathematichs together have a positive and significant effect on learning achievement in mathematics.

Keywords: Cognitive Ability, Learning Motivation, Learning Outcomes

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bisa dijadikan tolak ukur kemajuan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa

yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi spiritual, kecerdasan maupun keterampilan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembaharuan secara terus menerus dalam bidang pendidikan (Amry, 2019,p.243-252).

Di Indonesia pendidikan merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul dan bermutu. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang penting untuk dipelajari dan dikuasai siswa. Hal tersebut dikarenakan Matematika merupakan mata pelajaran yang bermanfaat sepanjang hidup. Beberapa manfaat yang diperoleh dari Matematika seperti kemampuan berhitung yang pasti kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari, selain itu juga konsep mengenai untung, rugi, dan diskon yang kita terapkan pada saat jual beli, serta berbagai manfaat lainnya. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengamati, merefleksikan, dan mempertimbangkan secara logis masalah dan dalam mengkomunikasikan ide, menjadikannya disiplin intelektual sentral dan alat vital dalam sains, perdagangan, dan teknologi (Winata, 2019,P.85-92). Dalam mempelajari Matematika di sekolah diperoleh hasil akhir yang menunjukkan berapa tingkat penguasaan siswa mengenai Matematika yang disebut dengan prestasi belajar Matematika (Uchechi, 2013,p.214).

Berbicara mengenai hasil belajar Matematika, posisi Indonesia masih dibawah standar internasional seperti yang dilansir oleh TIMSS. Hasil studi TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara. TIMSS membagi kriteria pencapaian peserta survei ke dalam empattingkat: rendah (*low*) 400, sedang (*intermediate*) 475, tinggi (*high*) 550, dan lanjut (*advanced*) 625. Dari hasil studi TIMSS, rata-rata perolehan skor Indonesia yaitu 397. Hal ini menunjukkan posisi Indonesia masih berada pada tingkat kategori rendah. Bahkan di hasil TIMSS 2011 menempatkan Indonesia pada posisi rendah dimana peringkat Indonesia bahkan berada di bawah Palestina, negara yangselama ini dalam kondisi perang (Hadi & Novaliyosi, 2019,p.562.). Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan Kemendikbud (2019) bahwa nilai Ujian Nasional di SMP untuk mata pelajaran Matematika masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tinambung diperoleh bahwa rata-rata hasil ujian tengah semester tahun pelajaran 2021 untuk mata pelajaran Matematika menempati urutan terendah di antara beberapa mata pelajaran lain.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian guru dengan mudah dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran mengingat pentingnya hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009) . Rusmono (2012, p.8) hasil belajar merupakan hal yang menjadi

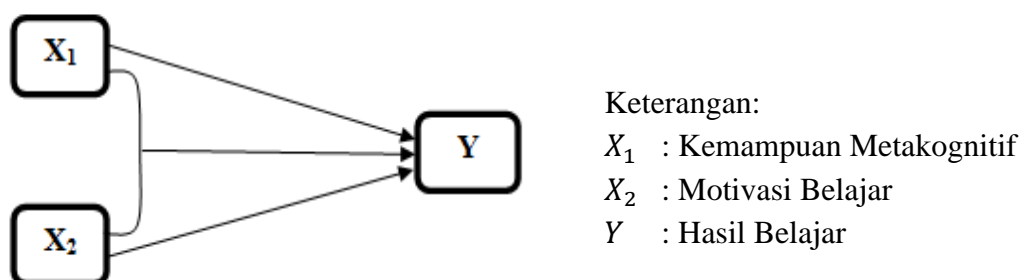
tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Rendahnya kemampuan metakognitif siswa kelas IX di SMP negeri 2 tinambung, berdasarkan hasil observasi saya hal ini dapat dilihat dari pada saat guru masuk mengajar siswa cenderung tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan pada saat ditanya, paham atau tidak, tidak ada respon siswa disitu sudah terlihat bahwa kemampuan metakognitif siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tinambung itu rendah.

Metakognitif adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang dia ketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan prilakunya (munir, 2016, p.60). Metakognitif berhubungan dengan aktivitas peserta didik, kompleksitas tugas, serta kesadaran mental terhadap pemecahan masalah (Hastuti & Sutarto, 2017). Peserta didik yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung akan dapat menyelesaikan masalah dengan baik melalui kesadaran dan pengaturan berpikirnya (Rahayu, Widiyatmoko, & Hartono, 2015, p.50). Minimnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika seperti peserta didik hanya menghafal rumus-rumus tanpa memahami konsepnya namun peserta didik cenderung pasif dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan metakognitif, siswa akan mampu mengetahui bagaimana mereka belajar, mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki, serta mengetahui strategi belajar yang efektif untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena kemampuan metakognitif erat kaitannya dengan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Kuantitatif dengan pendekatan *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel, namun perlakuan variabel penyebab telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu lagi memberikan perlakuan. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel independen adalah kemampuan metakognitif (X_1), dan motivasi belajar (X_2), sertayang bertindak sebagai variabel dependen adalah hasil belajar Matematika (Y). Desain hubungan antar variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung tahun pelajaran 2022/2023, yang terdiri 8 kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, dan IX G, dengan teknik sampel *cluster random sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu IX A dan IX B yang berjumlah 31 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket dan tes. Data variabel kemampuan metakognif dikumpulkan dengan menggunakan angket, motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket, dan hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Teknik Analisis Data

Data penelitian (kemampuan metakognif, motivasi belajar, dan hasil belajar) yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan *IMB SPSS 21* dan aplikasi *Microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Kemampuan Kognitif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Presentase Kemampuan Kognitif

Interval	Skor kemampuan metakognitif		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
75 – 88	0	0	Sangat Tinggi
62 – 74	15	48,387	Tinggi
49 – 61	13	41,935	Sedang
36 – 48	3	9,677	Rendah
22 – 35	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	31	100	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dari aspek kemampuan metakognitif yaitu terdapat 15 orang dari 31 siswa.

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Presentase Motivasi Belajar

Interval	Skor motivasi belajar		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
75 – 88	2	6,451	Baik Sekali
62 – 74	8	25,806	Baik
49 – 61	13	41,935	Cukup
36 – 48	8	25,806	Kurang
22 – 35	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	31	100	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berapa pada kategori cukup dari aspek kemampuan motivasi belajar yaitu terdapat 13 orang dari 31 siswa.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Presentase Hasil Belajar

Interval	Skor hasil Belajar		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
90 – 100	0	0	Sangat Tinggi
75 – 89	0	0	Tinggi
55 – 74	8	25,80645	Sedang
40 – 54	6	19,35484	Rendah
<39	17	54,83871	Sangat Rendah
Jumlah	31	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berapa pada kategori sangat rendah dari aspek kemampuan metakognitif yaitu terdapat 17 orang dari 31 siswa.

Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Metakognitif (X_1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

<i>Unzstandardized Residual</i>	
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	.410

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. $0,410 > 0,05$, maka dapat dikumpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

<i>Unzstandardized Residual</i>	
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	404 .

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. $0,404 > 0,05$, maka dapat dikumpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Metakognitif (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2)

<i>Unzstandardized Residual</i>	
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	.315

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. $0,315 > 0,05$, maka dapat dikumpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Kemampuan Metakognitif (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

ANOVA Table						
		<i>Sum Of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Belajar Matematika*Kemampuan metakognitif	<i>(Combined)</i>	10995.02	17	646.76	2.488	.051
	<i>Linearity</i>	146.130	1	146.13	.562	.467
	<i>Deviation from Linearity</i>	10848.89	16	678.056	2.609	.044
	<i>Within Groups</i>	3379.167	13	259.936		
	<i>Total</i>	14374.19	30			

Pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan $0,044 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel Y.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

ANOVA Table						
		<i>Sum Of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Belajar Matematika *motivasi belajar	<i>(Combined)</i>	8136.694	17	478.629	.998	.511
	<i>Linearity</i>	28.751	1	28.751	.060	.810
	<i>Deviation from Linearity</i>	8107.942	16	506.74	1.056	.467
	<i>Within Groups</i>	6237.500	13	479.808		
	<i>Total</i>	14374.19	30			

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			<i>Beta</i>	<i>Toleranc e</i>
1	<i>(Constant)</i>	49.960	30.626	1.631	.114		
	Kemampuan Metakognitif	-.269	.557	-.107	.483	.727	1.378
	Motivasi Belajar	.023	.463	.011	.050	.961	1.376

a. *Dependent Variabel: prestasi Belajar Matematika*

(Output SPSS 21, 2023)

Pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai *tolerance* untuk kemampuan metakognitif dan motivasi belajar sebesar 0,992 yang menunjukkan bahwa nilai $0,727 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,008 yang menunjukkan nilai VIF $1,376 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	49.960	30.626		1.631	.114
1	Kemampuan metakognitif	-.269	.557	-.107	-.483	.633
	Motivasi belajar	.023	.463	.011	.050	.961

a. Dependent Variabel: Abs

(Output SPSS 21, 2023)

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel kemampuan metakognitif (X_1) sebesar $0,633 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai sig. Motivasi belajar (X_2) sebesar $0,961 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap prestasi Belajar Matematika

Tabel 11. (X_1) terhadap (Y)

Variabel	B	T	Sig.	R. Square
(Constant)	2.657	.217	.829	.426
Metakognitif	.918	4.635	.000	

Pada tabel 11. di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 2.657 + 0,918 X_1$. Nilai konstanta sebesar 2,657 mengindikasikan bahwa jika variabel independent yaitu kemampuan metakognitif sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar konstanta, yaitu 2.657. Nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan metakognitif yaitu 0,918 yang berarti bahwa setiap peningkatan kemampuan metakognitif sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 0,918 satuan.

b. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Matematika*

Tabel 12. Pengaruh (X_1) Terhadap (Y)

Variabel	B	T	Sig.	R. Square
(Constant)	9.382	1.167	.253	.574
Metakognitif	.861	6.249	.000	

Pada tabel 12. di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 9.382 + 0,861 X$. Nilai konstanta sebesar 9.382 mengindikasikan bahwa jika variabel independent yaitu motivasi belajar sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar konstanta, yaitu 9.382. Nilai koefisien regresi untuk motivasi belajar yaitu 0,861 yang berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 0,861 satuan.

c. *Pengaruh Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Matematika*

Tabel 13. Pengaruh (X_1) dan (X_2) terhadap (Y)

Variabel	B	T	Sig.	R. Square
(Constant)	1.497	.126	.901	.586
Kemampuan Metakognitif	.159	.898	.377	
Motivasi Belajar	.829	5.815	.000	

Pada tabel 4.19 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 = 1,497 + 0,159X_1 + 0,829X_2.$$

Dengan nilai konstanta (α) sebesar 1,497 mengindikasikan bahwa jika variabel independent yaitu kemampuan metakognitif dan motivasi belajar sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar konstanta, yaitu 1,497. Nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel kemampuan metakognitif (X_1) sebesar 0,159 yang berarti setiap penambahan satu satuan tingkat motivasi belajar maka hasil akan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,159 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,829 yang berarti setiap penambahan satu satuan tingkat motivasi matematika maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,829 satuan.

Pembahasan

Pada hasil penelitian, variabel kemampuan metakognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa mengalami pengaruh positif dan signifikan disebabkan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, di mana ketika

kemampuan metakognitif bertambah satu satuan maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat sebesar 0,918 satuan. Hasil penelitian motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami pengaruh positif dan signifikan disebabkan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, di mana ketika literasi matematika bertambah satu satuan maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat sebesar 0,861. Selanjutnya hasil penelitian variabel kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami pengaruh positif dan signifikan, disebabkan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, di mana ketika kemampuan metakognitif bertambah satu satuan maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat sebesar 0,159 dan ketika motivasi belajar bertambah satu satuan maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat sebesar 0,829. Adapun kontribusi variabel kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu sebesar 55,6%.

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 1 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung, diterima atau terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan metakognitif siswa maka prestasi belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan metakognitif siswa maka prestasi belajar matematika akan menurun. Hal ini sejalan dengan Devi (2021) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010) bahwa siswa yang mempunyai kemampuan metakognitif lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan memecahkan masalah matematis lebih tinggi dari pada siswa dengan kemampuan metakognitif lebih rendah. Penelitian dilakukan juga oleh Yunarti dkk (2022) dalam hasil penelitiannya didapat kesimpulan bahwa kemampuan metakognitif siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dkk (2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara SDL kemampuan metakognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa dimana sebesar 18,6% variasi prestasi belajar matematika siswa ditentukan oleh SDL dan kemampuan metakognitif.

2. *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*

Dari hasil penelitian, maka hipotesis 2 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan kemampuan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung, diterima atau terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan motivasi belajar siswa maka prestasi belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan motivasi belajar siswa maka prestasi belajar matematika akan menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Afandi dkk (2021) bahwa kemampuan motivasi yang baik dapat menjadi salah satu penunjang prestasi belajar matematika siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2022) mengemukakan bahwa semakin baik motivasi dan keterampilan menyimaknya, semakin baik pula hasil belajarnya. Adapun penelitian yang dilakukan Masjaya dan Wardono (2018) menyatakan bahwa kemampuan motivasi belajar siswa Indonesia, dari hasil penilaian peringkat matematika secara internasional, sangat jelek dibandingkan dengan negara lain. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Mulyono, & Cahyono mengatakan bahwa kemampuan motivasi belajar dari siswa Indonesia tergolong rendah.

3. *Pengaruh kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*

Dari hasil penelitian, maka hipotesis 3 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung, diterima atau terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan metakognitif dan motivasi belajar maka prestasi belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan metakognitif dan motivasi belajar maka hasil belajar matematika akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung, (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung, serta (3) ada pengaruh yang signifikan kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 2 Tinambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, dkk. 2019. *Development of learning materials based on realistic mathematics education to improve problem solving ability and student learning independence*. International electronic journal of mathematics education. State university of medan .Indonesia. Vol. 14, no. 1, hal. (243-252).
- Hadi, S. & Novaliyosi. 2019. *TIMSS Indonesia (trends in international mathematics and science study)*. Prosiding seminar nasional & call for papers. universitas sultan ageng tirtayasa. tasikmalaya. hal. (562-569).
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Galia Indonesia. P.8

- Winata, R. & Friantini, R. N. 2019. *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas viii smpn 1 kuala behe*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. stkip pamane talino. Kalimantan barat. Vol. 7. No.2. Hal. 85-92.
- Ucheci E. I. 2013. *Enhancing mathematics achievement of secondary school students using mastery learning approach*. Journal of emerging trends in educational research and policy studies. Vol. 4, No. 6, pp 848-854. ISSN 214-699.